

Original Research Paper

Revitalisasi Kawasan Wisata Air Terjun Tiu Ngumbak Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Melalui Branding Media

Bah Jatun Nadrati¹, Ihdal Umam¹, Nica Englandines², Marlina³, Jumratul Aqobah⁴, Nirmala Yulianto¹, Sukma Handayani³, Laila Safta³, Imra'atun Shalehah³, Torikul Umami⁵, Gilang Arasy⁴, Gigih Yoga Prapto Pratama¹, I Komang Damar Jaya³

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Mataram;

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram;

³Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram;

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram;

⁵Program Studi Sosiologi Universitas Mataram.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4990>

Sitasi: Nadrati, B. J., Umam, I., Englandines, N., Marlina., Aqobah, J., Yulianto, N., Handayani, S., Safta, L., Shalehah, I., Umami, T., Arasy, G., Pratama, G. Y. P., & Jaya, I. K. D. (2023). Revitalisasi Kawasan Wisata Air Terjun Tiu Ngumbak Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara Melalui Branding Media. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

Article history

Received: 30 Juni 2023

Revised: 18 Agustus 2023

Accepted: 21 Agustus 2023

*Corresponding Author: I Komang Damar Jaya, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram;
Email: ikdjaya@unram.ac.id

Abstract: Gumantar village in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara has several tourist attractions, including the Tiu Ngumbak waterfall and the Traditional Village. There is one obstacle related to exploring the potential and the lack of promotional media for the two tourism objects, so revitalization efforts are needed. Tourism can drive development in an area such as Gumantar, where most of the population works as farmers. This activity aimed to introduce the Tiu Ngumbak waterfall tourist destination through social media branding. Revitalization was carried out by involving the local community itself. The obstacle in revitalizing tourism in Gumantar Village has been the lack of infrastructure, such as road access, toilets, and rubbish bins. In addition, the limited knowledge of the community to manage tourist destinations and the lack of mastery of technology as a media promotion has made the Tiu Ngumbak waterfall less promoted. In this activity, electronic media has been used to promote Tiu Ngumbak waterfall village tourism.

Keywords: Infrastructure, local community, electronic media, promotion, village tourism

Pendahuluan

Desa Gumantar di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat memiliki penduduk sekitar 7.231 jiwa dengan pekerjaan atau profesi yang cukup beragam. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai petani, pekebun serta ada pula yang berwirausaha dan bergerak melalui industri rumahan (*home industry*). Selain itu, masyarakat Desa Gumantar

juga berprofesi sebagai karyawan, pegawai negeri sipil, dan tenaga pendidik, serta pedagang. Dalam sektor pertanian dan perkebunan, masyarakat menanam berbagai tanaman seperti padi, jagung dan buah – buahan (tidak dalam skala besar), kopi, coklat dan pisang. Dalam wirausaha di sektor *home industry*, masyarakat dapat membuat beberapa produk asli dari desa tersebut, seperti pengolahan kopi dan coklat yang semua bahan mentah hingga pemasaran dikelola sendiri. Usaha yang dilakukan masih bersifat konvensional yang dipasarkan dari

mulut ke mulut, dengan penyebaran produknya masih lokal di daerah tersebut.

Selain beragam *asset* komunitas yang sudah disebutkan, Desa Gumantar memiliki *asset* sumber daya manusia yang baik, seperti pemuda yang dapat menjadi penerus pembangunan desa dan anak-anak yang memiliki potensi untuk berprestasi. Namun, kurangnya pemahaman akan teknologi membuat potensi *asset* sumber daya manusia menjadi kurang maksimal (Dwimawati *et al.*, 2019). Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kendala geografis sangat berpengaruh terhadap pendidikan masyarakat (Wardani *et al.*, 2020), sehingga banyak generasi muda yang sebenarnya memiliki potensi untuk berprestasi pada akhirnya tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Dalam rangka mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka sektor pariwisata dapat dikembangkan (Pambudi & Putri, 2022). Dalam pengembangan pariwisata daerah, peran aktif masyarakat sangat diperlukan untuk suksesnya program yang direncanakan (Rasyidi & Fedryansyah, 2018). Program pengembangan pariwisata di daerah umumnya dikenal dengan istilah Desa Wisata. Desa Gumantar merupakan salah satu desa yang sedang melakukan kegiatan revitalisasi desa wisata. Pengembangan desa wisata ini membutuhkan bimbingan secara profesional agar nantinya masyarakat dapat mengelola sendiri potensi wilayahnya (Gautama *et al.*, 2020). Desa Gumantar memiliki panorama yang indah dan juga memiliki warisan budaya yang asli dan unik. Warisan budaya tersebut antara lain: pertama, Dasan Bele', yaitu pemukiman asli yang menjadi cagar budaya yang tetap dipertahankan, Kedua, adanya Masjid Kuno. Masjid ini merupakan salah satu dari Masjid Kuno yang terdapat di Lombok Utara. Masjid Kuno Desa Gumantar telah dijadikan sebagai situs peninggalan sejarah. Ketiga, adanya hutan adat di Kawasan Rinjani *Geopark* yang dikuasai dan dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan berada di bawah pengawasan adat. Terakhir dan tidak kalah menariknya adalah air terjun Tiu Ngumbak yang menjadi daya tarik alamiah Desa Gumantar terletak berdekatan dengan hutan rakyat (hutan adat). Tempat ini pernah digunakan sebagai tempat untuk menenangkan diri bagi para korban gempa bumi dahsyat yang terjadi di tahun 2018 (Sa'i & Acim, 2018).

Air terjun Tiu Ngumbak memiliki ketinggian sekitar 40 meter. Pemandangan alam

yang ada pada air terjun Tiu Ngumbak sangat unik serta tersembunyi di tengah hutan tropis. Panorama alam yang ditawarkan sangat memukau yang dikelilingi oleh pemandangan pegunungan serta hutan – hutan yang masih alami. Selain itu, adanya tebing – tebing yang menjulang tinggi, ditambah dengan suara air yang jatuh langsung mengenai bebatuan dan menghasilkan aliran air seperti ombak, menawarkan daya tarik tersendiri di obyek wisata Tiu Ngumbak.

Tiu Ngumbak berasal dari bahasa daerah suku Sasak. “Tiu” memiliki arti pusan air sedangkan “Ngumbak” atau “Umbak” memiliki dua arti, yaitu menggondong dan ombak lautan. Dilihat dari bentuknya, air terjun ini memiliki tiga tingkatan yang berbentuk seperti seorang ibu yang menggondong anaknya. Selain itu, air terjun ini memiliki dua cabang air yang jatuh dari atas ketinggian tebing, salah satu aliran yang jatuh berbentuk seperti sebuah tirai yang memanjang seperti ombak lautan.

Obyek wisata yang begitu indah dan menarik di Desa Gumantar belum dikelola dengan baik. Permasalahannya adalah kurangnya media promosi yang dimiliki, baik oleh pemerintah desa maupun kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang ada di desa tersebut. Media promosi sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata suatu daerah (Prastiyanti & Yulianto, 2019). Demikian juga halnya dengan POKDARWIS, perannya sangat besar dalam melakukan revitalisasi dan pengembangan pariwisata desa (Putrawan & Ardana, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan media promosi pariwisata air terjun Tiu Ngumbak dan pemberdayaan POKDARWIS yang ada di desa Gumantar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Revitalisasi obyek wisata merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram semester genap tahun 2022/2023. Kegiatan dilakukan di Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara mulai bulan Juni sampai Agustus 2023. Langkah – langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah kontruksi obyek wisata, kerjasama dengan POKDARWIS dan pembuatan media promosi melalui sosial media. Kontruksi obyek wisata bertujuan untuk menunjang fasilitas

keamanan dan keselamatan para wisatawan yang menuju obyek wisata Tiu Ngumbak. Pembuatan media promosi melalui sosial media merupakan salah satu metode *branding* media untuk mempromosikan suatu wilayah (Sakira *et al.*, 2020). Tahapan kegiatan pengabdian revitalisasi obyek wisata air terjun Tiu Ngumbak di Desa Gumantar diuraikan berikut ini.

1. Identifikasi potensi wisata di Desa Gumantar. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan Kepala Desa Gumantar, Kepala Dusun dan masyarakat setempat terkait potensi wisata yang ada. Selanjutnya dilakukan kegiatan identifikasi potensi wisata yang ada di desa. Setelah melakukan kegiatan identifikasi, selanjutnya menentukan destinasi wisata yang menjadi ciri khas Desa Gumantar yang memiliki daya tarik serta keunggulan. Pilihan jatuh pada obyek wisata air terjun Tiu Ngumbak sehingga kegiatan-kegiatan selanjutnya difokuskan di obyek wisata ini.
2. Diskusi dengan masyarakat setempat dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Gumantar. Diskusi yang dilakukan dengan POKDARWIS ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah dilakukan oleh POKDARWIS terkait pengelolaan destinasi wisata yang ada di Desa Gumantar, khususnya air terjun Tiu Ngumbak, serta kendala-kendala yang dialami dalam proses pengelolaan wisata.
3. Pemasangan plang penunjuk arah dan papan informasi wisata. Pemasangan plang penunjuk arah dan papan informasi wisata penting untuk dilakukan guna menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sering kali wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata tersesat karena tidak adanya papan informasi atau plang penunjuk arah. Keberadaan plang penunjuk arah diharapkan dapat memudahkan pengunjung menuju air terjun Tiu Ngumbak.
4. Pembuatan sosial media khusus Desa Wisata. Pembuatan media promosi melalui sosial media khusus desa wisata merupakan permintaan dari POKDARWIS sekaligus pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Gumantar. Sosial media khusus untuk desa wisata ataupun situs (*website*) desa wisata merupakan sarana yang sangat baik untuk menyebar informasi terkait dengan potensi wisata yang ada (Susyanti & Winarni, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama 45 hari di Desa Gumantar dengan fokus utama pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata sangat dibutuhkan karena desa wisata dapat mendukung perekonomian suatu wilayah. Namun dalam pengembangan suatu wisata desa biasanya ditemukan kendala-kendala, seperti rendahnya sumber daya manusia yang tersedia dan sarana prasarana yang belum memadai (Budiyah, 2020). Oleh karena itu, telah dilakukan usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Hasil-hasil kegiatan, khususnya empat tahapan yang dilakukan, diuraikan berikut ini. Penekanan kegiatan diberikan pada pengembangan wisata air terjun Tiu Ngumbak.

1. Identifikasi potensi wisata di Desa Gumantar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat di Desa Gumantar, diketahui bahwa terdapat potensi wisata yang ada di desa Gumantar. Potensi wisata tersebut antara lain: Dasan Bele', Masjid Kuno, hutan adat di kawasan Rinjani *Geopark* dan air terjun Tiu Ngumbak. Dasan Bele' adalah pemukiman asli yang menjadi cagar budaya yang tetap dipertahankan keberadaannya (Gambar 1). Masjid Kuno merupakan salah satu dari masjid kuno yang terdapat di Lombok Utara. Masjid Kuno Desa Gumantar telah dijadikan sebagai situs peninggalan sejarah. Sementara itu, hutan adat di kawasan Rinjani *Geopark* dikuasai dan dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan berada di bawah pengawasan adat. Air terjun Tiu Ngumbak (Gambar 2) yang menjadi daya tarik alamiah Desa Gumantar terletak berdekatan dengan hutan rakyat (hutan adat). Tempat ini pernah digunakan sebagai tempat untuk menenangkan diri bagi para korban gempa bumi dahsyat yang terjadi di tahun 2018 (Sa'i dan Acim, 2018).



Gambar 1 Desa Adat Dasan Bele'

Meskipun Desa Gumantar memiliki beberapa obyek wisata yang cukup menarik dan bernuansa alami, pariwisata di desa ini kurang dikelola dengan baik. Lemahnya pengelolaan pariwisata ini tidak lepas dari profesi sebagian masyarakat desa sebagai petani dan pekebun. Seperti diketahui, pengetahuan dan kemampuan mengelola sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan wisata desa (Rahmawati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan peningkatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam mengelola wisata desa yang ada di Gumantar. Kegiatan peningkatan kapasitas tentunya tidak dapat dilakukan secara *massive* dalam waktu yang singkat. Untuk tujuan tersebut, perlu dilakukan kerjasama dengan masyarakat yang memiliki keinginan untuk mengembangkan pariwisata desa dan umumnya mereka tergabung dalam POKDARWIS.



Gambar 2 Air Terjun Tiu Ngumbak

2. Diskusi dengan Masyarakat setempat dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Gumantar.

Kegiatan diskusi dengan POKDARWIS dilakukan secara informal, baik di Dusun Desa Beleq, di Kantor Desa Gumantar maupun di Posko KKN mahasiswa. Berdasarkan hasil beberapa diskusi dengan POKDARWIS dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata di Desa Gumantar masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Sarana dan prasarana yang dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia dan promosi sangat berperan penting dalam melakukan revitalisasi suatu kawasan wisata (Tamara & Murtini, 2018). Lebih lanjut Abdillah *et al.* (2022) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam berkembangnya suatu obyek wisata.

Sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung pariwisata desa yang dimunculkan dalam diskusi dengan POKDARWIS adalah akses jalan menuju air terjun Tiu Ngumbak, papan informasi wisata, plang penunjuk arah, area parkir, tempat sampah serta toilet. Dari informasi yang dikumpulkan selama diskusi, kemudian dibuatkan rencana kerja untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata desa yang ada di Desa Gumantar. Desain, materi dan kegiatan pembuatan dan pemasangan papan informasi dan plang penunjuk arah direncanakan, dibuat dan dipasang bersama oleh tim pengabdian dan anggota POKDARWIS.

3. Pemasangan plang penunjuk arah dan papan informasi wisata.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, penunjuk arah dan papan informasi wisata sangat dibutuhkan dalam pengelolaan destinasi wisata. Untuk destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri karena kondisi alamnya yang begitu alami namun tidak banyak mendapat kunjungan, diperlukan adanya revitalisasi. Revitalisasi pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembalikan kejayaan suatu obyek pariwisata melalui beberapa program, seperti perbaikan infrastruktur dan promosi yang berujung pada perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata (Janah & Legowo, 2020). Dalam kegiatan pengabdian ini, fokus utamanya adalah menjual potensi alam dan pemandangan Tiu Ngumbak. Konsep revitalisasinya adalah ada

sesuatu untuk dilihat (*something to see*) dan ada sesuatu untuk dikerjakan (*something to do*) di air terjun Tiu Ngumbak.

Dalam pengembangan suatu destinasi wisata, dibutuhkan akses yang mudah bagi wisatawan. Akses yang mudah yang dimaksud antara lain mudah dijangkau dan mudah dilihat. Oleh karena itu, plang penunjuk arah dan papan informasi wisata sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan revitalisasi obyek wisata. Hasil observasi lapang menunjukkan bahwa lokasi wisata air terjun Tiu Ngumbak masih sulit untuk dijangkau, karena jalan yang belum diaspal serta tidak bisa diakses dengan kendaraan roda empat. Lokasi air terjun yang berada di tengah–tengah hutan lindung membuat obyek wisata ini sangat sulit untuk dijangkau. Umumnya, obyek wisata seperti ini hanya bisa diakses oleh orang dewasa dengan kondisi kesehatan yang prima. Cukup banyak lokasi wisata yang aksesnya belum ramah untuk semua kalangan umur. Jalan di lokasi wisata menanjak cukup curam. Kondisi ini akan membuat wisatawan umur lanjut atau anak–anak tidak mudah menjangkau destinasi wisata ini. Rambu rambu yang tersedia jumlahnya sangat terbatas dan dengan kondisi yang kurang terawat. Hal ini dapat menyulitkan wisatawan dalam mencari petunjuk jalan. Tersedianya rambu-rambu di destinasi wisata dapat memudahkan akses menuju lokasi wisata tersebut (Berutu., 2023). Oleh karena itu, telah dipasang beberapa plang penunjuk arah serta papan informasi wisata (Gambar 3) untuk memudahkan para pengunjung.



Gambar 3 Terpasangnya papan informasi

Keterbatasan lainnya adalah tidak tersedianya tempat ibadah di sekitar lokasi serta banyaknya sampah yang berserakan, karena tidak adanya fasilitas tempat sampah. Kondisi-kondisi seperti yang sudah disebutkan terdahulu kemungkinan menjadi penyebab minimnya kunjungan wisatawan, baik lokal maupun nusantara ke Tiu Ngumbak. Dari keterbatasan yang ada maka muncul kegiatan untuk melakukan revitalisasi obyek wisata Tiu Ngumbak, seperti pemasangan plang dan papan informasi, pembuatan peta dan melakukan kegiatan promosi secara elektronik.

4. Pembuatan sosial media khusus Desa Wisata

Di era kemajuan teknologi atau era digital seperti saat ini, informasi tentang obyek wisata dapat diperoleh dengan mudah. Informasi yang dapat diperoleh meliputi daerah tujuan wisata, budaya suatu daerah, keunggulan suatu obyek wisata, jumlah kunjungan serta komentar atau ulasan (*review*) pengunjung untuk obyek wisata tertentu. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui media elektronik dengan memanfaatkan internet. Selanjutnya, kemajuan era digital dimanfaatkan untuk mempermudah promosi tempat wisata dan budaya yang akhir–akhir ini sering disebut dengan pemasaran digital atau *digital marketing*.

Digital marketing termasuk di dalamnya adalah periklanan daring, surat elektronik, pesan elektronik dan optimasi mesin pencarian. *Digital*

marketing mempunyai kemudahan interaksi dengan konsumen dan biayanya cukup murah. Selain itu, *digital marketing* juga dapat mempromosikan barang dan jasa dalam waktu yang singkat dan dapat menjangkau konsumen secara luas. Hal ini dimungkinkan karena konsumen juga menggunakan teknologi sehingga produk yang ditawarkan cepat menjadi *viral*, terjadi komunikasi yang interaktif antara konsumen dengan penyedia jasa serta konsumen dapat memberikan respon dan ulasan kapan saja (Wahyuni *et al.*, 2023).

Setelah melakukan analisis terhadap potensi dan hambatan yang terdapat di Desa Gumantar, salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pembuatan video YouTube. Pemanfaatan YouTube untuk promosi pariwisata sudah banyak dilakukan oleh berbagai daerah, bahkan dilakukan oleh pemerintah Indonesia sendiri melalui Kementerian Pariwisata (Azzahrani, 2018). Selain promosi melalui YouTube, promosi potensi wisata di Desa Gumantar, khususnya air terjun Tiu Ngumbak, juga dilakukan melalui sosial media, seperti Instagram dan *website*. Sebelumnya juga sudah dilaporkan bahwa Instagram dan *website* merupakan media promosi pariwisata yang sangat efektif karena wisatawan dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang suatu obyek wisata (Fauziah *et al.*, 2018; Budianto *et al.*, 2022).

Pembuatan video dan promosi melalui sosial media, mulai dari perencanaan, isi dan pengambilan gambar dikerjakan secara bersama-sama dengan POKDARWIS. Melalui kegiatan ini juga terjadi peningkatan kapasitas dari POKDARWIS dalam mengelola potensi wisata yang ada di desa mereka. Selanjutnya, masih dibutuhkan kerja keras lagi untuk melibatkan lebih banyak masyarakat dalam mengelola wisata desa yang ada di Gumantar. Partisipasi aktif masyarakat dan instansi terkait sangat berkorelasi positif terhadap perkembangan suatu destinasi wisata, khususnya wisata desa (Mahendra & Althalets, 2022).

Kesimpulan

Desa Gumantar memiliki obyek wisata yang cukup beragam, mulai dari wisata budaya, wisata religi dan wisata alam. Sayangnya, potensi wisata yang ada belum digarap secara optimal karena minimnya keterampilan untuk mengelola, termasuk kemampuan memasarkan dan terbatasnya infrastruktur. Akibatnya, obyek wisata yang begitu

indah dan menarik sangat minim pengunjung. Kegiatan revitalisasi yang dilakukan, meliputi pembuatan peta dan penunjuk arah, peningkatan kapasitas POKDARWIS serta pemanfaatan media elektronik, seperti kanal YouTube dan Instagram sebagai media promosi, diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Gumantar.

Saran

Dalam jangka panjang, perlu peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata desa yang ada sehingga aktifitas pariwisata mereka dapat berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Gumantar meningkat. Perhatian pemerintah Kabupaten Lombok Utara juga perlu ditingkatkan dalam rangka memudahkan akses menuju ke obyek wisata air terjun Tiu Ngumbak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Gumantar beserta seluruh jajarannya yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara penuh.

Daftar Pustaka

- Azzahrani, M. 2018. Strategi Komunikasi Pemasaran Kementerian Pariwisata Indonesia Dalam Pesona Indonesia Melalui Youtube. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. vol 2, hal 144-161.
- Berutu, F. 2023. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*. vol 6, hal 132-140.
- Budianto, M. B., Harianto, B., Supriadi, A., Setiawan, A. dan Pradjoko, E. 2022. Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Gema Ngabdi*. vol 4, hal 316-327.
- Budiyah, F. 2020. Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa

- Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. vol 22, hal 182-190.
- Dwimawati, E., Beliansyah, F., dan Zulfa, S. A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Gunung Menyan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. vol 3, hal 8-16.
- Fauziah, R., Ratnamulyani, I. A. dan Kusumadinata, A. A. 2018. Efektifitas Promosi Destinasi Wisata Rekreasi Gunung Pancar Melalui Postingan Instagram Media Sosial. *Jurnal Komunikatio*. vol 4 hal 27-40.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., dan Pratiwi, I. I. 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. vol 1, hal 355-369.
- Janah, M. dan Legowo, M. 2020. Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Revitalisasi Wisata Waduk Tanjungan. *Paradigma*. vol 8, hal 1-18.
- Mahendra, D. M. dan Althalets, F. 2022. Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*. vol 1, hal 306-316.
- Pambudi, A. S. dan Putri, D. M. A. C. 2022. Evaluasi Dukungan DAK Fisik Bidang Pariwisata Bagi Pembangunan Daerah: Studi Kasus Nasional dan Provinsi Jawa Timur. *Bappenas Working Papers*. vol 5, hal 31-47.
- Prastiyanti, D. P. dan Yulianto, Y. 2019. Media Promosi Pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. vol 2, hal 174-184.
- Putrawan, P. E. dan Ardana, D. M. J. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*. vol 11, hal 40-54.
- Rahmawati, D., Soedarso, S., Suryani, A. dan Fahmi, A. 2023. Analisis Pengembangan Desa Wisata untuk Keberlanjutan Petani Strawberry di Desa Wisata Pandanrejo Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*. vol 16, hal 16-28.
- Roza, A. D., Turyono, A., Lestari, E., Afani, E., Fitri, N. A., Solikhah, S. dan Raharja, M. C. 2022. Optimalisasi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. vol 24, hal 53-58.
- Rusyidi, B. dan Fedryansah, M. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. vol 1, hal 155-165.
- Sa'i, M. dan Acim, S. A. 2018. Trauma Healing Bagi Masyarakat Terdampak Gempa Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Lombok Utara. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. vol 14, hal 1-12.
- Sakir, S., Walinegoro, B. G. dan Putri, S. A. G. 2022. Pengembangan Potensi Kalurahan Banyurejo Sebagai Desa Wisata Melalui Strategi Branding Media Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. vol 2, hal 341-348.
- Susyanti, Winarni, D. 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. vol 12 hal 33-36.
- Tamara, D. S. Y. O. dan Murtini, S. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo Sebagai Obyek Wisata Di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*. vol 5, hal 9-17.
- Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W. dan Swastika, I. N. 2022. Strategi Digital Marketing Tempat Pariwisata dan Budaya Desa Cempaga Melalui Platform Digital. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*. vol 6 hal 343-349.
- Wardani, M., Hardati, P. dan Hariyanto, H. 2020. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Geografis Rumah Tangga Petani Terhadap Pendidikan Anak di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Edu Geography*. vol 8, hal 24-30.